

Artikel Hasil Pengabdian kepada Masyarakat**PENUMBUHAN DAN PENGUATAAN SANTRI BERWAWASAN LINGKUNGAN****Handoko Santoso^{1,2}, Achyani¹, Ahmad Sujino¹**¹Universitas Muhammadiyah Metro- Jl. Ki Hajar Dewantara, 34111, Lampung, Indonesia²Email: handoko.umm@gmail.com**Abstrak**

Sejatinya manusia merupakan bagian integral dari ekosistem. Manusia hidup terintegrasi dengan makhluk hidup lain, yaitu tumbuhan, hewan, dan jasad renik. Semuanya itu perlu dipelihara dengan baik agar manusia dapat hidup dalam lingkungan yang berkualitas di bumi. Pengabdian masyarakat ini bertujuan: (1) untuk menumbuhkembangkan kepedulian terhadap lingkungan; (2) untuk menambah wawasan dan ketrampilan santri menanam dan memelihara tumbuhan. Kegiatan pengabdian masyarakat di laksanakan Pondok Kampus 3 Ma'had At-Tanwir dengan tahapan kegiatan: survei lokasi, penumbuhkembangkan kesadaran dan teknik penanaman, dan praktik penanaman dan perawatan tanaman. Semua tahapan tersebut diikuti dengan penuh antusias oleh para santriwati. Kegiatan perawatan dan monitoring keberhasilan pertumbuhan tanaman akan terus dipantau sampai enam bulan pasca penanaman. Untuk menanamkan kebiasaan positif pada santriwati dan kestabilan tanaman.

Keyword: berwawasan lingkungan, penumbuhan dan penguatan, wawasan santri

PENDAHULUAN

Di bumi, manusia berperan sebagai khalifah tetapi bukan berarti yang paling kuat. Justru posisi manusia di bumi merupakan salah satu rantai terlemah. Manusia sangat tergantung makhluk hidup lain. Misalnya saja, tanpa tumbuhan manusia tidak akan melangsungkan kehidupannya karena manusia sangat tergantung suplai oksigen dari tumbuhan. Selain itu, manusia juga tidak mampu mengolah sendiri sisa metabolisme yang dihasilkan, seperti CO₂. Bila dibiarkan menumpuk maka CO₂ akan membahayakan kehidupan manusia. Hasil penelitian menunjukkan tumbuhan (dominan di hutan) dapat menyerap sekitar 5 milyar ton CO₂ yang berasal dari aktifitas manusia. Bisa dibayangkan betapa hancurnya bumi ini bila tidak ada tumbuhan. Lebih dari itu semua, bumi ini kondisinya sudah sangat baik ketika manusia belum hadir di bumi. Jadi, sebenarnya manusia yang membutuhkan mereka dan bukan sebaliknya.

Allah SWT sudah mewanti-wanti kita dalam beberapa ayat Alquran agar manusia tidak merusak alam, khususnya bumi yang

dihamparkan untuk kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Bumi ini diciptakan oleh Allah dalam kondisi yang sebaik-baiknya (Jangan lah kamu membuat kerusakan di bumi setelah diciptakan dengan sebaik-baiknya. Itulah yang terbaik bagimu jika kamu orang beriman (QS: Al-A'raf 85). Hal senada dikatakan juga dalam surat yang sama ayat 56. Satu kesimpulan ayat yang jelas dari ayat tersebut : orang yang beriman pastilah tidak akan merusak bumi dan segala isinya karena ingin menghargai ciptaan Allah yang sudah dirancang dengan sebaik-baiknya. Hal ini ditegaskan pula dalam surat Al-Qamar 49 : Sungguh, kami menciptakan segala sesuatu sesuai ukuran.

Sejatinya manusia merupakan bagian integral dari ekosistem. Manusia hidup terintegrasi dengan makhluk hidup lain, yaitu tumbuhan, hewan, dan jasad renik. Makhluk komponen ekosistem lain bukanlah sekedar kawan hidup yang hidup bersama secara netral atau pasif terhadap manusia, melainkan hidup manusia itu terkait erat pada mereka. Tanpa mereka manusia tidak akan dapat hidup.

Kenyataan ini dengan mudah dapat kita lihat dengan mangandaikan di bumi ini tidak ada tumbuhan dan hewan. Dari manakah kita mendapatkan oksigen dan makanan? Sebaliknya jika tidak ada manusia, tumbuhan, hewan, dan mikroorganisme akan tetap dapat melangsungkan hidupnya, seperti terlihat dari sejarah bumi sebelum ada manusia. Seharusnya manusia menyadari bahwa manusia yang membutuhkan makhluk hidup lain untuk kelangsungan hidupnya dan bukan mereka (Achyani dan Carolina, 2019). Oleh karenanya, menanam dan merawat tumbuhan sejatinya adalah merawat kehidupan dan proses-proses ekologi di dalamnya untuk kepentingan semua makhluk, termasuk manusia. Kepedulian seperti harus ditularkan kepada semua elemen bangsa dan masyarakat agar terjadi keserempakkan (*simultaneous*) dalam berpikir, bersikap, dan bertindak sehingga menjadi gerakan masif yang lebih efektif. Salah satu elemen masyarakat yang potensial memiliki kepedulian tersebut adalah generasi muda yang salah satunya adalah kelompok santri.

Ma'had At-Tanwir Muhamma-diyah Kota Metro memiliki tiga (3) kampus yang berlokasi di Metro Barat (Kampus 1), Metro Pusat (Kampus 2), dan Metro Selatan (kampus 3). Kampus 3 yang berlokasi di Metro Selatan merupakan kampus terbaru dan baru diresmikan pada Hari Ahad, tanggal 16 Juni 2019. Kampus ini berada di daerah persawahan, luas sekitar 1.750 Meter persegi belum ada pepohonan, memerlukan penghijauan dengan jenis tanaman yang bisa menaungi dan membuat rasa sejuk dilingkungan kampus. Bangunan ada dua yaitu masjid berada dibagian depan dan bangunan pondok yang meliputi ruang tidur, ruang belajar, ruang dapur, dan ruang makan. Tanah kurang subur, kurang unsur hara karena berupa tanah timbunan pada saat membangun kampus.

Kampus 3 Ma'had At-Tanwir menempati kampus baru berada di lahan persawahan yang relatif rendah tempatnya sehingga dilakukan penimbunan terlebih dahulu. Bahan untuk penimbunan tersebut merupakan material tanah yang miskin hara. Lahan kampus dengan demikian kondisinya miskin hara sehingga perlu disuburkan dengan cara pemupukan yang tepat dan ditanami tumbuhan agar siklus hara terjaga. Selain itu, keadaan pondok yang masih gersang karena kekurangan tumbuhan perlu segera dihidjaukan agar kondisi pondok menjadi nyaman dan asri untuk dihuni.

Santri Kampus 3 Ma'had At-Tanwir terdiri dari kaum hawa (santriwati) yang relatif belum banyak tahu tentang teknik penanaman tumbuhan dan pemeliharaan yang baik. Kampus baru memerlukan penataan terkait pepohonan sehingga membawa keasrian dan kesehatan lingkungan, dan ini diperlukan ilmu, wawasan dan keterampilan dalam rangka menciptakan lingkungan kampus yang berwawasan lingkungan.

TUJUAN

- 1) Untuk menumbuhkembangkan kepedulian terhadap lingkungan
- 2) Untuk menambah wawasan dan ketrampilan santri menanam dan memelihara tumbuhan
- 3) Untuk membangkitkan motivasi dan kesadaran spiritualitas santriwati akan manfaat dan nilai penting tumbuhan menurut ajaran Islam.

PROGRAM PENGABDIAN DAN DISKUSI

Pelaksanaan Kegiatan

1. Tahap Pra Pelaksanaan

Diawali dengan kegiatan survei lokasi oleh Tim Abdimas OPR UM Metro dan Pengelola Pondok Kampus 3 Ma'had At-Tanwir. Survei lokasi dilakukan dua kali. Kegiatan survei pertama mencari informasi dan berdiskusi dengan Pengelola Pondok tentang fisibilitas kegiatan abdimas OPR akan terlaksana dengan baik, dikaji dari sisi SDM, sarana, waktu, dan biaya. Hasil survei didapati lahan sekitar pondok banyak yang belum ditanami, seperti pada Gambar 1. Keadaan Lahan sebelum ditanami.



Gambar 1. Keadaan Lahan Sebelum Ditanami

Kegiatan survei kedua dilakukan setelah ada hasil kajian fisibilitas, ternyata

layak untuk dilaksanakan kegiatan abdimas OPR di Kampus 3 Ma'had At-Tanwir. Kegiatan survai kedua difokuskan pada pemetaan tempat dan desain taman serta pemilihan jenis tumbuhan yang akan ditanam.

2. Pelaksanaan

a. Pembekalan Materi

Subtansi materi yang disampaikan terkait dengan dua hal, yaitu:

- 1) Penyadaran dan motivasi kepada para santriwati dan pengelola tentang pentingnya menanam dan merawat tumbuhan sebagai implementasi peran kekhalifahan di muka bumi dan manfaat langsung dari adanya tumbuhan;
- 2) Teknik penanaman, pemupukan, dan perawatan tanaman. Menekankan pentingnya menanam dan merawat tumbuhan dengan baik dan benar agar tumbuhan dapat tumbuh secara optimal dan indah.



Gambar 2 dan 3. Penyampaian Materi Kesadaran Lingkungan dan Teknik Menanam

b. Penanaman Tumbuhan

Kegiatan penanaman tumbuhan secara umum dapat dibagi dalam dua tahap, yaitu:

- 1) **Penyiapan lahan:** kegiatan yang dilakukan meliputi meratakan lahan, mendesain taman, dan membuat lubang.

- 2) **Penyiapan media tanam:** kegiatan ini dimaksudkan untuk menyiapkan media dilahan dan lubang yang akan ditanami tumbuhan agar tanah yang kurang subur menjadi subur ketika ditanami. Media yang diberikan berupa media campuran tanah dan merang matang dan pupuk kompos. Kegiatan ini diikuti oleh tim OPR UM Metro dan Santriwati.
- 3) **Penanaman:** kegiatan penanaman tumbuhan berbagai jenis pohon yang secara umum dapat dikelompokkan kedalam tanaman hias, buah, dan perindang. Penanaman dilakukan oleh tim OPR UM Metro dan Santriwati.



Gambar 4 dan 5. Kegiatan Penanaman

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Kesadaran dan Motivasi terhadap Kepedulian Tanaman

Sejak disampaikan nilai penting menanam tumbuhan baik dari aspek spiritual, ekologi, dan ekonomi secara umum minat dan motivasi santriwati yang tinggi terhadap materi yang disampaikan oleh Tim OPR UM Metro. Begitupun minat dan antusias mereka dalam mempersiapkan diri untuk ikut terlibat dalam penanaman tumbuhan.

b. Keterlibatan Santriwati dalam Kegiatan Penanaman

Kegiatan utama dalam abdimas yang utama adalah penanaman tanaman di areal pontri yang melibatkan seluruh tim lengkap dan terutama dilakukan oleh santriwati yang ada di pondokan ikut terlibat semuanya. Secara teknis, diawali dengan pembagian kelompok santriwati untuk memudahkan pem-bagian pekerjaan. Masing kelompok mendapat bagian tugas mengelola tanaman, yaitu menanam, memupuk, dan merawat sesuai dengan lokasi yang disepakati.

Dalam penanaman pohon tersebut para santriwati sekaligus mempraktikkan teori atau panduan bagaimana cara menanam pohon dengan jenis yang berbeda dan memerlukan teknik penanaman yang berbeda juga. Para santriwati menyelesaikan penanaman sekitar 4 jam. Adapun tanaman yang ditanam meliputi 12 jenis tanaman, yaitu: lili paris, sambang darah, mawar, krokot, jasmine, dracaena, mangga, jeruk, blimbing, alpokat, tabubeuya, kimeng.

Keterlibatan Santriwati Pasca Penanaman

Kegiatan yang penting guna menjamin tanaman yang ditanam tetap hidup adalah perawatan. Kegiatan ini sangat krusial karena harus dilakukan terus menerus dalam waktu yang cukup lama. Untuk maksud tersebut telah dibentuk gugus tugas santriwati yang menjaga kesinambungan perawatan tanaman. Selain menyangi gulma yang berpotensi mengganggu pertumbuhan tanaman, para santriwati juga harus memberikan pupuk organik sekitar dua bulan sekali.

Dari hasil monitoring yang telah dilakukan oleh tim OPR terhadap keadaan tanaman, ternyata didapati dua tanaman layu dan kering, setelah dilakukan observasi tanaman tersebut harus diganti di tempat yang sama dan sekarang tanaman tersebut telah dapat hidup secara baik. Selain itu, ada penataan ulang untuk tanamanbunga gantung, yang semula ditempatkan di gazebo dan ternyata air dari pot mengganggu fungsi gazebo sehingga pot tanaman tersebut dipindah ke teras pondok.

Pembahasan

Budaya dapat terbangun dari hasil resultan antara pengetahuan, kepercayaan, dan kebiasaan. Pengetahuan dan kepercayaan yang diyakini baik kemudian dilakukan terus menerus akan menjadi kultur atau budaya. Dalam pengertian lain, kebudayaan adalah proses belajar dari lingkungan alam dan sosial.

Pembudayaan diawali oleh kesadaran dan pengetahuan (Ranjabar, 2006).

Kegiatan abdimas OPR UM Metro di Kampus 3 Ma'had At-Tanwir yang telah terlaksana dengan baik sesuai tahapan proses seperti pendapat Ranjabar (2006). *Pertama*, diawal dengan penyadaran akan arti pentingnya menanam tanaman kepada santriwati pengelola. *Kedua*, pemberian wawasan tentang jenis tanaman, pupuk, serta bagaimana cara menanam dan merawat tanaman. *Ketiga*, pasca penanam sebagai proses awal pembiasaan pada para santri. Dengan kegiatan praktik langsung santriwati memiliki ketrampilan yang diperoleh melalui tindakan. *Keempat*, perawatan tanaman. Dari kegiatan ini santriwati memperoleh menjaga kebiasaan baik, kedisiplinan, serta teamwork (kerja sama tim). Juga, terjadi proses interaksi dengan lingkungan sekaligus belajar makna hidup dari lingkungan alam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan abdimas OPR UM Metro 2019: (1) kesadaran peduli lingkungan santriwati Kampus 3 Ma'had At-Tanwir meningkat, (2) wawasan dan ketrampilan menanam dan merawat tanaman meningkat.

REFERENSI

- Achyani, Carolina Hifni Septina.** 2019. *Profetika Ekosistem Lokal*. Metro: Laduny Alifatama.
- Hasim, Iin** (2011). *Tanaman Hias Indonesia*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Ranjabar,** 2006. *Sistem Sosial dan Budaya Indonesi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Ratnasari, Juwita., Krisantini** 2015. *Budidaya Tanaman Hias Bunga*. Jakarta: Penebar Swadaya.